

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA SKIZOFRENIA DI SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan Oleh :

GURITA FENDI WIHARJO

F.100 100 005

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA SKIZOFRENIA DI SURAKARTA

Diajukan oleh:

Gurita Fendi Wiharjo

F 100100005

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Setia Asyanti, S.Psi, M.Si

Surakarta, 27 Agustus 2014

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
PENDERITA SKIZOFRENIA DI SURAKARTA**

Yang Diajukan Oleh :

Gurita Fendi Wiharjo

F 100100005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 September 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Setia Asyanti, S.Psi., M. Si

Penguji Pendamping I

Dr. Sri Lestari, M.Si

Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, M.A

Surakarta, 8 September 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Paulik, M.Si., Ph.

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA SKIZOFRENIA DI SURAKARTA

Gurita Fendi Wiharjo

Fendyguritaw@yahoo.co.id

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di Surakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 100 responden yang memiliki karakteristik tinggal di dekat penderita skizofrenia, berusia 18-60 tahun. Pengukuran menggunakan skala persepsi dan skala sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia masing-masing berjumlah 35 aitem. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh (r) sebesar 0,442 ; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia, yang artinya semakin positif persepsi, semakin positif pula sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia, sebaliknya semakin negatif persepsi masyarakat, semakin negatif sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia.

Kata Kunci : Persepsi, Sikap, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang berat dan dialami manusia sejak muda dan dapat berkelanjutan menjadi sebuah gangguan yang kronis dan menjadi lebih parah ketika muncul pada lanjut usia (lansia) karena menyangkut perubahan pada segi fisik, psikologis dan sosial budaya. Sebenarnya skizofrenia tidak hanya banyak dialami oleh orang lanjut usia saja, banyak orang dewasa bahkan sampai anak-anak dan remaja pun bisa mengalaminya. Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan oleh

(Arif, 2006) gangguan ini bisa timbul pada usia 18-45 tahun, bahkan ada juga usia 11-12 tahun sudah menderita skizofrenia.

Menurut hasil penelitian multinasional World Health Organization (WHO) jumlah rata-rata penderita skizofrenia tampak serupa pada budaya maju maupun budaya berkembang. WHO memperkirakan bahwa sekitar 24 juta orang di seluruh dunia mengidap skizofrenia. Data American Psychiatric Association (APA) menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia.

Diperkirakan 75% penderita skizofrenia mulai mengidapnya pada usia 16-25 tahun. Usia remaja dan dewasa muda memang beresiko tinggi karena pada tahap usia perkembangan ini banyak sekali stressor kehidupan. Sekitar 1% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat menderita skizofrenia, dengan jumlah keseluruhan lebih dari 2 juta orang (Nevid, 2005).

Prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah 0,3 – 1 %. Apabila diperkirakan penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka diperkirakan sebanyak 2 juta jiwa menderita skizofrenia, sedangkan di daerah Surakarta, prevalensi berdasarkan data rekam medik RSJD Surakarta (2010) terdapat sebanyak 2.381 pasien skizofrenia, yang terdiri dari 33 pasien skizofrenia hebefrenik, 10 skizofrenia katatonik, 333 tak terinci, 1 pasien depresi pasca skizofrenia, residual 158, simpleks 4 pasien, lainnya 1.047 pasien, YTT 29 pasien (Lestari, 2011).

Orang yang mengidap skizofrenia semakin lama semakin terlepas dari keluarga ataupun masyarakat. Orang dengan skizofrenia gagal untuk berfungsi sesuai peran yang diharapkan sebagai anggota masyarakat. Penderita gagal untuk berfungsi sesuai peran yang diharapkan sebagai pelajar, pekerja, atau pasangan, dan keluarga. Pada kebanyakan kasus, terjadi penurunan secara perlahan dan berangsur-angsur dalam fungsi individu (Nevid, 2005).

Pandangan dan penilaian masyarakat yang salah mengenai skizofrenia juga mengakibatkan keluarga penderita merasa malu dan minder terhadap lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, sehingga persepsi yang salah dari masyarakat akan mempengaruhi sikap penerimaan keluarga terhadap penderita skizofrenia. (Kompas, 8 Oktober 2011).

Namun tidak semua masyarakat memiliki persepsi yang negatif terhadap penderita skizofrenia, banyak orang-orang yang masih peduli atau memperhatikan gangguan jiwa ini, contohnya saja The National Alliance for the Mentally Ill (NAMI) yang sudah memulai gerakan anti stigma terhadap skizofrenia, dan masih banyak lagi orang-orang yang memandang positif skizofrenia, misalnya dengan menulis buku-buku tentang skizofrenia sebagai sarana informasi kepada masyarakat (Temes, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia di Surakarta, 2) Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di Surakarta, 3) Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di Surakarta, 4) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan terkait persepsi dan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di Surakarta

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu

melalui alat indera. Stimulus yang diindera kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut dengan persepsi (Walgito, 2010)

Sikap merupakan salah satu istilah di dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Menurut Allport (dalam Sarwono, 2009) mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing dalam mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

Penilaian seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus. Penilaian akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk mempunyai penilaian dan penghayatan seseorang harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan akan membentuk sikap positif atau negatif tergantung dari berbagai faktor. Tidak adanya pengalaman dan pengetahuan terhadap objek psikologis cenderung akan membentuk sikap yang negatif terhadap objek tersebut

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode *deskriptif* yang bersifat korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh masyarakat di wilayah Kecamatan Semanggi Surakarta. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability simple random sampling* (secara acak), dengan jumlah sampel 100 orang. Kriteria penentuan sampel adalah : (a) usia 18-60 tahun. (b) tinggal di Surakarta (c) masyarakat tinggal di sekitar penderita skizofrenia. (d) bisa membaca dan menulis.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi *product moment* (mengetahui hubungan antara persepsi terhadap skizofrenia dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia), dan analisis factorial (untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia)

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1.
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik subjek

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	44
Perempuan	56	56
Pendidikan		
SD	11	11
SMP	28	28
SMA	31	31
Perguruan Tinggi	18	18
Tidak Teridentifikasi	12	12
Pekerjaan		
Pelajar	10	10
Swasta	62	62
Wiraswasta	18	18
PNS	4	4
Tidak Teridentifikasi	6	6

Dari table di atas, diketahui distribusi jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 56 orang (56%). Pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah 31 orang (31%). Sedangkan pekerjaan paling banyak adalah swasta, sebanyak 62 orang (62%).

Tabel. 2.
Kategorisasi, frekuensi, dan prosentase Persepsi Masyarakat

Skor	Kriteria	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Rerata
$25 \leq X < 40$	Sangat rendah	0	0 %	
$40 \leq X < 65$	Rendah	9	9 %	
$65 \leq X < 70$	Sedang	14	14 %	
$70 \leq X < 85$	Tinggi	62	62 %	75,54
$85 \leq X < 100$	Sangat tinggi	15	15 %	
Jumlah		100	100%	

Pada distribusi frekuensi persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia, didapatkan 9 orang (9%) yang memiliki persepsi negatif, 14 orang (14 %) kategori sedang, dan 77 orang (77%) memiliki persepsi yang positif.

Tabel. 3
Kategorisasi, frekuensi dan prosentase Sikap Masyarakat

Skor	Kriteria	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Rerata
$22,1 \leq X < 44,06$	Sangat rendah	0	0 %	
$44,06 \leq X < 66,02$	Rendah	5	5 %	
$66,02 \leq X < 87,98$	Sedang	71	71 %	81,7
$87,9 \leq X < 120,92$	Tinggi	24	24 %	
$120,92 \leq X < 132$	Sangat tinggi	0	0 %	
Jumlah		100	100%	

Dari tabel frekuensi sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di atas, diperoleh 5 orang (5%) memiliki sikap negatif, 71 orang (71%) masuk dalam kategorisasi sedang, dan 24 orang (24%) memiliki sikap yang positif terhadap penderita skizofrenia.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,442 ; signifikansi (p) = 0,000 (p < 0,05), artinya hubungan positif yang signifikan antara persepsi masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia. Semakin positif persepsi masyarakat maka semakin positif sikap masyarakat, sebaliknya semakin negatif persepsi masyarakat maka semakin negatif sikap masyarakat.

Dari hasil analisis faktor, dari hasil komponen matrik diperoleh bahwa yang mengelompok pada komponen 1 adalah F2 (ketakutan, kecemasan, ketidakberdayaan dalam kaitannya dengan penderita skizofrenia), F3 (penerimaan dan penolakan terhadap penderita skizofrenia), F4 (tujuan dan kesia-siaan terhadap penderita skizofrenia) yang semuanya memiliki loading factor di atas 0,05. Sedangkan yang masuk pada komponen 2 adalah F1 (kehangatan, keinginan dan minat dalam kontak dengan penderita skizofrenia) dengan loading faktor 0,978.

Dengan melihat variabel-variabel yang membentuk komponen 1 dan 2, maka komponen 1 dapat diberi nama variabel atau dimensi

baru yaitu penerimaan masyarakat, sedangkan komponen 2 diberi nama variabel dukungan sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *product moment Pearson* diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,442$, dengan $\text{sig.} = 0,000$; ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Persepsi masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia. Artinya semakin positif persepsi masyarakat maka semakin positif sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia, sebaliknya semakin negatif persepsi masyarakat maka semakin negatif pula sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan persepsi setiap masyarakat terhadap penderita skizofrenia sangatlah bervariasi. Ada yang positif dengan mempersepsikan bahwa penderita skizofrenia memang masih merupakan bagian dari masyarakat serta butuh dukungan dan perhatian, akan tetapi juga masih ada sebagian yang berpersepsi negatif dikarenakan pernah mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan dengan penderita skizofrenia, semisal pernah diganggu dan dikasari.

Hal tersebut sangatlah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Walgito (2010) yang menyatakan bahwa persepsi itu sifatnya individual atau subjektif, jadi meskipun objek yang dipersepsi (stimulus) sama, tetapi dari perasaan dan pengalaman-pengalaman dari individu yang berbeda-beda maka

akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Perbedaan persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya informasi mengenai penyakit ini, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang penyakit ini (skizofrenia).

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) sebesar 0,624 dan nilai Bartlett's test of sphericity sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Dari hasil lanjutan analisis faktor tersebut didapatkan hanya Faktor 1 (kehangatan, keinginan dan minat dalam kontak dengan penderita skizofrenia) dan Faktor 2 (ketakutan, kecemasan terhadap penderita skizofrenia) saja yang memiliki nilai eigenvalue > 1 . Faktor 1 mampu menjelaskan sebesar 52,346 % variasi sedangkan Faktor 2 hanya mampu menjelaskan 25,593 % variasi, keseluruhan dari kedua faktor mampu menjelaskan 77,939 % variasi, dengan demikian diketahui bahwa keberagaman jawaban (variasi) dapat diterangkan oleh aitem-aitem dalam instrument sebesar 77,939 %. (% of variance 77,939) selebihnya tidak dapat dijelaskan oleh aitem-aitem dalam instrument tersebut.

Hasil variansi tersebut kemudian dilanjutkan hingga menjadi dua komponen atau dimensi baru dalam sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia. Hal ini dapat dilihat pada table 11 yang menyatakan bahwa pengelompokan antara faktor yang dianalisis (dalam hal ini hanya 4 faktor) ditandai dengan nilai loading faktornya di

atas 0,05. Dengan melihat komponen atau dimensi baru dalam sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia maka komponen atau dimensi baru tersebut dapat diberikan nama **penerimaan** untuk komponen 1 sedangkan **dukungan sosial** untuk komponen 2. Dari hasil analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia akan menghasilkan dua dimensi atau variabel baru yaitu penerimaan dan dukungan sosial dengan kaitannya terhadap penderita skizofrenia.

Hal ini juga sejalan dengan hasil korelasi yang menunjukkan bahwa semakin positif persepsi masyarakat maka akan semakin positif sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia dan sebaliknya. Dengan demikian dari hasil analisis faktor sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia dapat dikatakan penerimaan masyarakat yang positif akan melahirkan dukungan sosial yang positif pula terhadap penderita skizofrenia. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azwar (2002) sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, selaras, dan konsisten. Konsistensi diantara komponen-komponen sikap perlu dipertahankan dalam sikap yang intensitasnya ekstrim, misalnya sikap yang setuju (positif) dan sikap yang tidak setuju (negatif). Semakin ekstrim intensitas sikap seseorang maka akan semakin selaras komponen-komponen sikapnya. Dari hasil analisis faktor diperoleh dimensi baru (penerimaan dan dukungan sosial) yang dalam komponen sikap masuk pada komponen konasi (perilaku).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia meskipun sikap masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan persepsi dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia tergolong positif, hal ini dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah persentase terbanyak dari persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia masuk kategori tinggi.
2. Sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia tergolong sedang. Didapatkan jumlah persentase sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia masuk dalam kategori sedang
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap penderita skizofrenia dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi masyarakat maka semakin tinggi sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia, sebaliknya semakin rendah persepsi masyarakat maka semakin rendah pula sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia.
4. Sumbangan efektif persepsi masyarakat terhadap sikap

masyarakat terhadap penderita skizofrenia sebesar 19,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,195. Berarti masih terdapat 81,5% variabel lain yang mempengaruhi sikap masyarakat diluar variabel persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilamarta, N. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Individu Yang Menderita Gangguan Jiwa. *Skripsi*. Padang: Jurusan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S, 2000. *Mrtode Research III*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamilton, L.A. & Aliyu, M.H. 2006. African-American Community Attitudes and Perception toward Schizophrenia and Medical Research : An Exploratory Study, *Journal of the National Medical Association*, 98. 18-27.
- Haller, E. 2013. Stigma of Schizophrenia: Assessing Attitudes among European Universuty Students. *Journal of European Psychology Students*, 40-48.
- Juliansyah. 2009. Stigma Penderita Gangguan Jiwa. http://pontianakpost.com/?mi_b=berita.detail&id=24662, Diakses tanggal 7 Juli 2012
- Khan, A. & Hassali, M.A. 2011. Apilot Evaluating the Stigma and Public Perception about the Causes of Schizophrenia. *Journal of Public and Health*, 40. 50-56.
- Kompas.com. 2011. “20.000 Orang Hidup Dipasung”. Diakses melalui <http://health.kompas.com/read/2011/10/08/07452340/20.00.Orang.Hidup.Dipasung>.
- Kompas.com. 2012. “Memutus Rantai Stigma Skizofrenia”. Diakses melalui <http://health.kompas.com/read/2012/10/23/15504257/Memutus.Rantai.Stigma.Skizofrenia>.
- Lestari, F. S. 2011. Hubungan Persepsi Keluarga Tentang Gangguan Jiwa dengan Sikap Keluarga Kepada Anggota Keluarga Ynag Mengalami Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Surakarta. *Skripsi*.

- Surakarta: Jurusan
Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
- http://www.republika.co.id/be
rita/nasional/umum/13/10/17/
mupu40-atas-skizofrenia-
perlu-perhatian-bersama.
- Lestari, W. 2011. Faktor-faktor Yang
Mmpengaruhi Sikap
Masyarakat Terhadap Pasien
Dengan Gangguan Jiwa.
- Mar'at, 1984. *Sikap Manusia
Perubahan Serta
Pengukurannya.* Jakarta:
Ghalia Indonesia
- Maslim, R, 2001. *Buku Saku
Diagnosis Gangguan Jiwa
Rujukan Ringkas dari
PPDGJ-III.* Jakarta: PT. Nuh
Jaya.
- Nanda, 2011. "Spece of Bliss
Skizofrenia". Diakses melalui
[http://nanda2011.student.um
m.ac.id/2011/08/13/skizofren
ia](http://nanda2011.student.um
m.ac.id/2011/08/13/skizofren
ia).
- Nevid, Rathus . 2005. *Psikologi
Abnormal Edisi Kelima Jilid
II.* Jakarta: Erlangga.
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan
: Pengantar untuk
Keperawatan & Profesional
Kesehatan Lain.* Jakarta:
EGC.
- Rahman, A. 2013. *Psikologi Sosial
Integrasi Pengetahuan
Wahyu dan Pengetahuan
Empirik.* Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada.
- Republika, 2013. "Atasi Skizofrenia
Perlu Perhatian Bersama".
Diakses melalui
- Sarwono, Meinarno. 2009. *Psikologi
Sosial.* Jakarta: Salemba
Humanika.
- Temes, R. 2011. *Hidup Optimal
dengan Skizofrenia.* Jakarta:
PT Bhuana Ilmu Populer.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar
Psikologi Sosial.* Yogyakarta:
Andi Offset.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar
Psikologi Umum.*
Yogyakarta: Andi Offset.
- Widhiarso, W. 2010. *Pengembangan
Skala Psikologi: Lima
Kategori Respons
ataukah Empat
Kategori Respons?.*
([http://www.skala_Like
rt.com](http://www.skala_Like
rt.com)). Diakses 21
Februari 2014).
- Wulansih, S. 2008. Hubungan antara
Tingkat Pengetahuan dan
Sikap Keluarga Dengan
Kekambuhan Pada Pasien
Skizofrenia di RSJD
Surakarta